

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dibahas mengenai bagaimana alur penelitian yang dilakukan. Dimulai dari metode dan desain penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, instrumen yang digunakan, prosedur dan alur penelitian dan cara analisis data yang digunakan dalam pengolahan data.

#### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental designs*. *Pre-experimental designs* merupakan desain penelitian yang tidak memiliki kelompok kontrol (Sugiyono, 2014).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest designs* dimana hanya terdapat satu kelas eksperimen yang secara umum, desain eksperimen tersebut digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.1**

*Desain One-Group Pretest-Posttest Design*

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------------	---	----------------

Keterangan:

O<sub>1</sub>: *pretest* keterampilan berpikir kritis

X : model pembelajaran *problem based learning* dengan konteks ESD

O<sub>2</sub>: *Posttest* keterampilan berpikir kritis

Pada awalnya, siswa diberikan soal pretest untuk mengukur keterampilan berpikir kritis pada materi pemanasan global, kemudian siswa diberikan treatment dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan konteks *Education for Sustainable Development* dan setelah treatment tersebut selesai, siswa diberikan posttest untuk mengukur keterampilan berpikir kritis pada materi pemanasan global dan juga diberikan angket *Sustainability Awareness* untuk memprofilkan *Sustainability Awareness* siswa setelah berlangsungnya pembelajaran *Problem Based Learning* dengan konteks *Education for Sustainable Development*.

### 3.2 Partisipan

Berhubung materi yang diangkat dalam penelitian adalah Pemanasan Global dan materi tersebut dipelajari di kelas XI, sehingga partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA. Partisipan pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA 2 di salah satu SMA Negeri di Kota Bandung dengan jumlah 31 siswa.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA di salah satu SMA Negeri di Kota Bandung. Kemudian sample diambil dengan cara menggunakan *Convenience* sampling pada siswa kelas XI SMA semester genap tahun ajaran 2018/2019. Teknik sampel yang digunakan menyesuaikan dengan ketersediaan kelas pada sekolah tempat melaksanakan penelitian.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen untuk memprofilkan sustainability awareness siswa, instrumen untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dan instrumen keterlaksanaan pembelajaran.

#### 3.4.1 Instrumen Tes Keterampilan Berpikir Kritis

Bentuk instrumen tes yang digunakan untuk melihat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa adalah soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan aspek keterampilan berpikir kritis menurut Facione. Jumlah soal yang digunakan adalah sebanyak 20 butir soal dengan materi pemanasan global. Berikut tabel sebaran aspek keterampilan berpikir kritis dalam instrumen keterampilan berpikir kritis.

**Tabel 3.2**

*Sebaran Aspek Keterampilan Berpikir Kritis dalam Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis*

<b>Aspek Keterampilan Berpikir Kritis</b>	<b>Nomor Soal</b>
<b>Menafsirkan</b>	1,2,15,8
<b>Menginferensi</b>	4,12,19,20
<b>Menjelaskan</b>	3, 5,10,11
<b>Menganalisa</b>	6,9,16,17
<b>Mengevaluasi</b>	13,14,7,18

Soal ini diberikan pada saat pretest dan posttest. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Kemudian hasil dari pretest dan posttest tersebut dianalisis dengan menggunakan *n-gain*. Instrumen untuk mengukur keterampilan berpikir kritis terlampir dalam lampiran.

### 3.4.2 Instrumen untuk memprofilkan *sustainability awareness*

Untuk mengetahui profil *sustainability awareness* siswa digunakan angket persepsi siswa terhadap praktik, nilai dan sikap *sustainability* yang diadopsi dari jurnal “*The status on the level of environmental awareness in the concept of sustainable development amongst secondary school students*”. Angket tersebut terdiri dari 15 pernyataan dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Kemudian di berikan skor dengan menggunakan Skala *Guttman*.

Dari ke-15 pernyataan dalam angket, profil *Sustainability Awareness* terdiri dari 3 kategori yang masing masing diwakili oleh beberapa item pernyataan, dengan sebaran pernyataanya adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3**

*Sebaran Item Soal dalam Kategori Sustainability Awareness*

<i>Sustainability Awareness Category</i>	<i>Item</i>
<i>Sustainability practice awareness</i>	3, 9, 10, 13, 14
<i>Behavioral and attitude awareness</i>	1, 6, 7, 8, 11, 12
<i>Emotional awareness</i>	2, 4, 5, 15

(Hasan,dkk. 2010)

### 3.4.3 Instrumen Keterlaksanaan Pembelajaran

Instrumen keterlaksanaan pembelajaran berupa lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran yang digunakan. Lembar observasi tersebut digunakan untuk melihat terlaksana atau tidaknya model pembelajaran *problem based learning* dengan konteks ESD yang digunakan dan bagaimana respon siswa. Lembar observasi ini diisi oleh *observer* pada lembar *checklist* dan juga pada kolom catatan. Indikator yang terlaksana diberi skor 1 dan untuk indikator yang tidak terlaksana diberi skor 0. Kemudian menghitung persentase keterlaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan ESD (*Education for Sustainable Development*) pada setiap level menggunakan persamaan

$$KM = \frac{\textit{skor terlaksana}}{\textit{skor total}} \times 100\%$$

Selain dengan menggunakan persentase, keterlaksanaan pembelajaran juga dapat dilihat dengan melakukan analisis terhadap catatan yang diberikan oleh *observer*.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir.

#### 3.5.1. Tahap Persiapan

##### a) Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Studi pendahuluan yang dilakukan adalah dengan melalui wawancara pada guru fisika di sekolah. Hasil studi pendahuluan tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui masalah yang terjadi di lapangan. Kemudian dilakukan studi literatur dengan membaca beberapa penelitian terkait *Education for Sustainable Development*.

##### b) Penyusunan Perangkat Pembelajaran dan Instrumen

Perangkat pembelajaran dan instrumen yang diperlukan dalam proses pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, instrumen tes keterampilan berpikir kritis dan angket *Sustainability Awareness*.

##### c) Validitas Konstruk

Validasi konstruk instrumen tes keterampilan berpikir kritis dilakukan oleh dua dosen ahli yang merupakan dosen Universitas Pendidikan Indonesia Prodi Pendidikan Fisika dan satu Guru Fisika di Sekolah. Penilaian, kritik dan saran yang disampaikan dosen ahli digunakan untuk memperbaiki kualitas instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian. *Judgment* yang dilakukan dosen ahli meliputi kesesuaian soal dengan aspek keterampilan berpikir kritis, aspek materi dan aspek tata bahasa. *Judgment* dilakukan dengan memberikan tanda checklist ( $\sqrt{\quad}$ ) pada kolom yang disediakan dalam lembar validasi soal. Adapun untuk

catatan dan komentar lainnya dapat ditambahkan dalam kolom keterangan. Dan berdasarkan hasil judgement tersebut, semua soal dapat digunakan dengan merevisi beberapa aspek dan juga tata bahasa soal.

d) Validitas Empiris

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji coba ke lapangan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesulitan soal. Uji coba instrumen tes penguasaan konsep dilakukan di kelas XII yang sudah mempelajari materi pemanasan global. Kemudian validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesulitan soal dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

(1). Validitas

Teknik yang digunakan untuk menghitung validitas instrumen salah satunya dengan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2016). Adapun rumus korelasi *product moment* yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2) - (\sum X)^2) - ((N \sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ : Koefisien korelasi antara X dan Y

X : Skor tiap butir soal

Y : Skor total tiap butir soal

N : Jumlah siswa

Nilai koefisien korelasi yang didapatkan kemudian di klasifikasikan menjadi beberapa kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

*Kriteria Validitas Butir Instrumen*

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2016)

Kikit Anjar Agusti, 2019

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN KONTEKS EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN PROFIL SUSTAINABILITY AWARENESS SISWA PADA MATERI PEMANASAN GLOBAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## (2). Reliabilitas

Suatu tes dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut menunjukkan hasil yang tetap atau konsisten pada kondisi yang bervariasi. Untuk mengetahui reliabilitas tes pilihan ganda digunakan rumus K-R 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas

$n$  = banyaknya butir soal

$s^2$  = varians

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1 - p$ )

Nilai koefisien reliabilitas yang didapatkan kemudian di klasifikasikan dalam beberapa kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

### *Klasifikasi Koefisien Reliabilitas*

Koefisien Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2016)

## (3). Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal dalam mengukur kemampuan siswa dan ditunjukkan dalam suatu indeks kesukaran (Arikunto, 2012). Tingkat kesukaran dihitung menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

$B$  = Jumlah siswa yang menjawab benar soal tes tersebut

$J_s$  = Jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti tes

Adapun untuk mengetahui tingkat kesukaran soal essai dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\bar{X}}{X_{max}}$$

Keterangan:

$P$  = Indeks kemudahan

$\bar{X}$  = Skor rata-rata

$X_{max}$  = Skor maksimum

**Tabel 3.6**

*Klasifikasi Taraf Kesukaran*

Indeks Kemudahan	Kriteria Tingkat Kemudahan
0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P < 1,00$	Mudah
1,00	Terlalu mudah

(Sumber: Arikunto, 2012)

#### (4). Daya pembeda

Daya pembeda dari sebuah item soal menunjukkan bahwa item soal tersebut dapat membedakan siswa yang berkemampuan rendah dan berkemampuan tinggi. Untuk menentukan daya pembeda pada suatu item soal, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_a}{J_a} - \frac{B_b}{J_b} = P_a - P_b$$

Keterangan:

$D$  = Daya Pembeda

$J_a$  = Banyaknya siswa kelompok atas

$J_b$  = Banyaknya siswa kelompok bawah

$B_a$  = Banyaknya siswa yang jawab benar kelompok atas

$B_b$  = Banyaknya siswa yang jawab benar kelompok bawah

$P_a$  = Tingkat kesukaran kelompok atas

$P_b$  = Tingkat kesukaran kelompok bawah

Klasifikasi daya pembeda disajikan dalam tabel 3.7 berikut ini:

**Tabel 3.7**

*Klasifikasi Daya Pembeda*

Indeks Daya Pembeda	Kriteria Daya Pembeda
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Baik sekali
Negatif	Soal dibuang

(Sumber: Arikunto, 2012)

(5). Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen

Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil uji coba instrumen keterampilan berpikir kritis pada responden yang sudah mempelajari materi pemanasan global.

**Tabel 3.8**

*Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis*

No	Validitas		Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Keterangan
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
1	0,3	Rendah	0,73	Mudah	0,36	Cukup	Digunakan
2	0,51	Cukup	0,36	Sedang	0,55	Baik	Digunakan
3	0,89	Sangat Tinggi	0,82	Mudah	0,36	Cukup	Digunakan
4	0,88	Sangat Tinggi	0,86	Mudah	0,27	Cukup	Digunakan
5	0,86	Sangat Tinggi	0,91	Mudah	0,36	Cukup	Digunakan
6	0,61	Tinggi	0,55	Sedang	0,36	Cukup	Digunakan
7	0,84	Sangat Tinggi	0,82	Mudah	0,36	Cukup	Digunakan
8	0,28	Rendah	0,23	Sukar	0,27	Cukup	Digunakan
9	0,19	Sangat Rendah	0,09	Sukar	0,18	Jelek	Digunakan dengan revisi
10	0,72	Tinggi	0,73	Mudah	0,36	Cukup	Digunakan
11	0,76	Tinggi	0,77	Mudah	0,09	Jelek	Digunakan
12	0,66	Tinggi	0,64	Sedang	0,36	Cukup	Digunakan

Kikit Anjar Agusti, 2019

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN KONTEKS EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN PROFIL SUSTAINABILITY AWARENESS SISWA PADA MATERI PEMANASAN GLOBAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



No	Validitas		Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Keterangan
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
13	0,44	Cukup	0,36	Sedang	0,36	Cukup	Digunakan
14	0,71	Tinggi	0,68	Sedang	0,27	Cukup	Digunakan
15	0,84	Sangat Tinggi	0,86	Mudah	0,27	Cukup	Digunakan
16	0,6	Cukup	0,64	Sedang	0,55	Baik	Digunakan
17	0,41	Cukup	0,27	Sukar	0,36	Cukup	Digunakan
18	0,68	Tinggi	0,59	Sedang	0,27	Cukup	Digunakan
19	0,23	Rendah	0,23	Sukar	0,27	Cukup	Digunakan
20	0,97	Sangat Tinggi	1	Sangat Mudah	0,36	Cukup	Digunakan
<b>Reliabilitas</b>			0,91	Sangat Tinggi			

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji coba instrumen keterampilan berpikir kritis dengan jumlah soal sebanyak 20 butir, semua soal tersebut dapat digunakan sebagai instrumen tes dengan merevisi naskah soal nomor 9.

### 3.5.2. Tahap Pelaksanaan

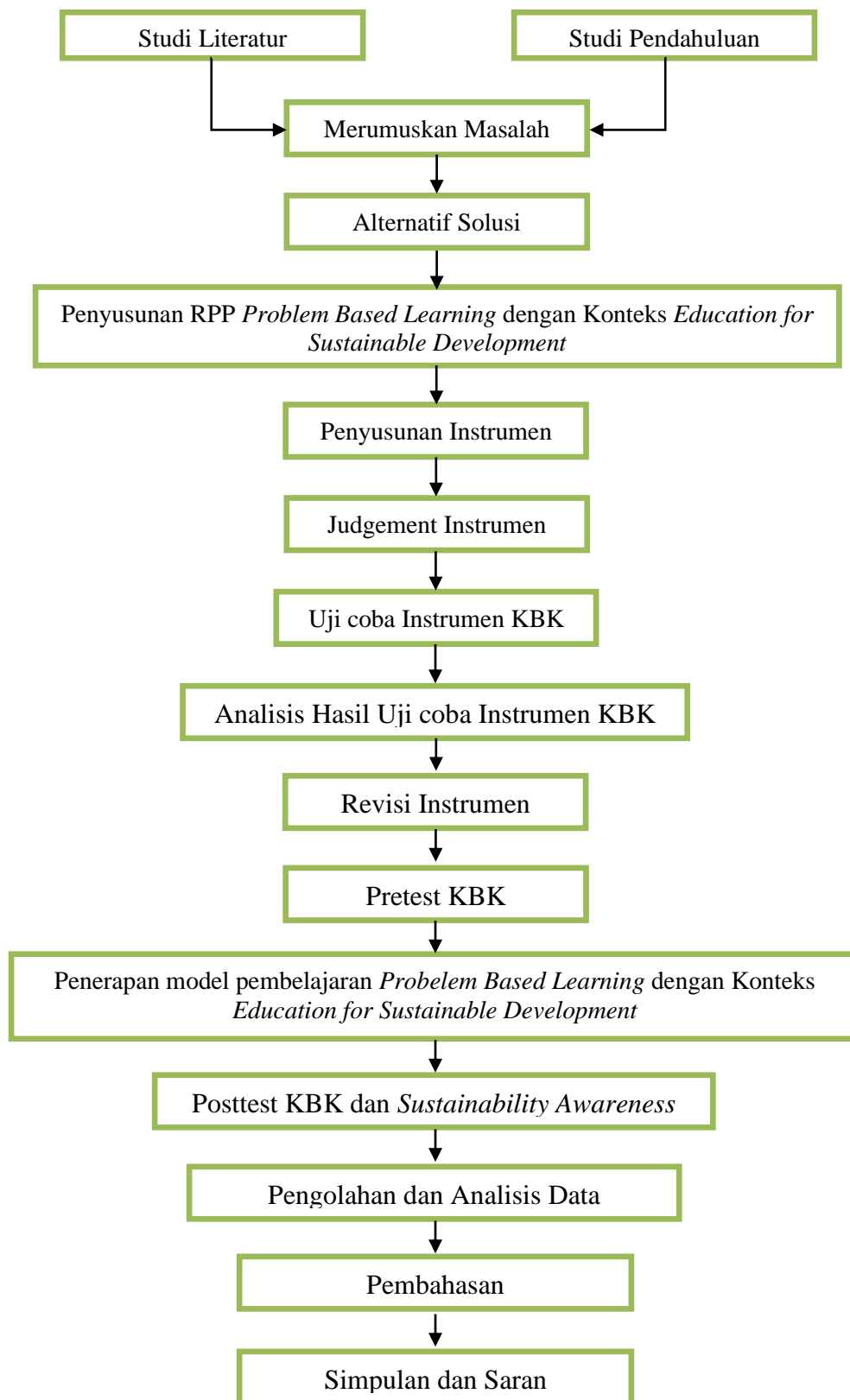
- a) Melakukan pre-test pada kelas eksperimen menggunakan instrumen tes keterampilan berpikir kritis. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan konteks ESD (*Education for Sustainable Development*).
- b) Melakukan treatment melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan konteks ESD (*Education for Sustainable Development*) selama dua pertemuan. Selama kegiatan pembelajaran, tiga orang observer mengisi lembar observasi untuk melihat keterlaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) dengan konteks ESD (*Education for Sustainable Development*).
- c) Melakukan post-test untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based*

*Learning (PBL) dengan konteks ESD (Education for Sustainable Development).*

### 3.5.3. Tahap Akhir

- a) Mengolah data hasil penelitian yang telah dilakukan.
- b) Menganalisis data dan membahas hasil penelitian yang diperoleh.
- c) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.

Alur penelitian yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam gambar 3.1.



Gambar 3.1 Alur penelitian

Kikit Anjar Agusti, 2019

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN KONTEKS EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN PROFIL SUSTAINABILITY AWARENESS SISWA PADA MATERI PEMANASAN GLOBAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1. Profil *Sustainability Awareness*

*Sustainability Awareness* siswa dapat dilihat dari pengisian angket *checklist* dengan 15 pernyataan mengenai *Sustainability Awareness* dan dihitung menggunakan skala Guttman. Bentuk jawaban yang digunakan adalah “setuju” dan “tidak setuju”. Jawaban tertinggi diberi skor 1 dan terendah 0. Berikut adalah skor untuk setiap pernyataan.

**Tabel 3.9**

*Skoring Angket Sustainability Awareness*

No	Pernyataan	Skor	
		Ya	Tidak
1	Saya membaca tentang isu lingkungan di media massa	1	0
2	Saya peduli dengan masalah lingkungan di tempat saya	1	0
3	Saya selalu membahas masalah lingkungan dengan teman-teman saya	1	0
4	Saya merasa kecewa dengan polusi udara	1	0
5	Saya merasa kecewa dengan polusi sungai	1	0
6	Saya menghargai keanekaragaman hayati	1	0
7	Sayapeduli tentang asap yang berasal dari kendaraan-kendaraan	1	0
8	Saya mencoba mengurangi jumlah sampah di rumah dengan mengumpulkan bahan yang bisa didaur ulang	1	0
9	Saya mengomposkan sisa makanan menjadi pupuk	1	0
10	Saya tidak menggunakan kantong plastik untuk membungkus barang	1	0
11	Saya menhidupkan lampu di rumah padasianghari	0	1
12	Saya menghemat pemakaian air bersih	1	0
13	Saya menyampaikan informasi tentang lingkungan kepada anggota keluarga saya	1	0
14	Saya mengikuti dalam kegiatan penyadaran lingkungan di sekolah	1	0
15	Saya menyadari tanggung jawab saya terhadap lingkungan	1	0

(Hasan,dkk. 2010)

Setelah dilakukan perekapan skor dari responden untuk setiap pernyataan, kemudian dihitung persentase respon positif untuk setiap pernyataan. dengan cara sebagai berikut:

$$Presentase (\%) = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah persentase dari setiap pernyataan dihitung, makna dari setiap respon positif dapat diketahui dari tabel persentase respon di bawah ini.

**Tabel 3.10**

*Persentase Respon Siswa dan maknanya*

<b>Persentase Respon Positif (%)</b>	<b>Makna Persentase Respon Positif</b>
0 – 39,9	<i>Practices that seldom or dislike to be done</i>
40 – 69,9	<i>Practices that are done/happened moderate/medium</i>
70 – 100	<i>Practices/feelings that are most likely one/happende</i>

(Hasan,dkk. 2010)

### 3.6.2. Data tes keterampilan berpikir kritis siswa

Data kuantitatif yang telah dikumpulkan berupa skor keterampilan berpikir kritis pada materi pemanasan global yang diperoleh dengan memberikan instrumen tes berupa soal pilihan ganda dan uraian.

Pengolahan skor akan dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *gain/ n-gain*. Uji normalitas *gain/n-gain* adalah sebuah uji yang bisa memberikan gambaran umum peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran (Hake: 1999).

$$\langle g \rangle = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}} \times 100\%$$

Keterangan:

$S_{post}$  : Nilai post-test

$S_{pre}$  : Nilai pre-test

$S_{maks}$  : Nilai maksimum

Untuk menginterpretasikan nilai gain ternormalisasi  $\langle g \rangle$  yang diperoleh dari perhitungan diatas, digunakan kriteria gain ternormalisasi seperti ditunjukkan pada Tabel 3.5

**Tabel 3.11**

*Kriteria n-gain yang dinormalisasi*

$\langle g \rangle$	Kriteria
$\langle g \rangle \geq 0,7$	Tinggi

$\langle g \rangle$	Kriteria
$0,3 \leq \langle g \rangle < 0,7$	Sedang
$\langle g \rangle < 0,3$	Rendah

(Hake, 1999)

### 3.6.3. Data Keterlaksanaan pembelajaran

Untuk data hasil observasi yang diperoleh dari lembar keterlaksanaan pembelajaran *problem based learning* oleh guru dan siswa dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

- Menjumlahkan kegiatan yang terlaksana dengan menerakan pembelajaran *problem based learning*
- Menghitung presentase keterlaksanaan dengan menggunakan rumus

$$\% \text{ keterlaksanaan treatment} = \frac{\sum \text{skor kegiatan yang terlaksana}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kategori keterlaksanaan treatment, dapat diinterpretasikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.12**

*Interpretasi Persentase Keterlaksanaan Aktivitas Pembelajaran*

KM (%)	Kriteria
KM = 0	Kegiatan tidak terlaksana satupun
$0 < KM < 25$	Sebagian kecil kegiatan terlaksana
$25 \leq KM < 50$	Hampir setengah kegiatan terlaksana
KM = 50	Setengah kegiatan terlaksana
$50 \leq KM < 75$	Sebagian besar kegiatan terlaksana
$75 \leq KM < 100$	Hampir seluruh kegiatan terlaksana
KM = 100	Seluruh kegiatan terlaksana

(Didin Aminudin, 2013)

Keterangan: KM adalah keterlaksanaan model pembelajaran

Selain itu, keterlaksanaan pembelajaran juga dapat dilihat dari kolom catatan pada lembar observasi yang diisi oleh observer dengan melihat langsung pembelajaran yang dilakukan di kelas.